

---

---

## Penguatan Kemampuan Refleksi Guru Terkait Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Puput Amarta, Diyan Putri Ayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; puput.amartata@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; diyanputriayu@gmail.com

---

### Abstract

Since Covid-19 has spread more and more, the government has made many policies so that people can adjust to the natural conditions that are currently happening. One of the policies in the world of education is the implementation of an online system in the teaching and learning process. This is a student complaint because the tasks given are more. As well as the large number of educators and also teaching participants who feel they are not ready for this virus as if forcing everyone to be ready with technological developments. This study aims to find out how the influence of online methods and their effectiveness in the teaching and learning system at SDN 1 Kesugihan, Pulung District. This research is a qualitative research using a case study research design, and Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The results of the study stated that several positive impacts were obtained when learning online, especially felt by parents of students. However, there are also several obstacles because the online system is a new thing for most students, teachers, and parents whose children attend SDN 1 Kesugihan, Pulung District.

---

### Keywords

covid-19, online metode, education

---

### Corresponding Author

Puput Amarta

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; puput.amartata@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019, WHO yang merupakan Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan tentang munculnya sebuah kasus pneumonia etiologi terdeteksi di kota Wuhan, Cina (Lee, 2020) dan cepat menyebar ke seluruh Cina (Guan et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan bahwa *corona* virus baru yang sejauh ini telah menyebar dari Cina ke 26 negara di seluruh dunia tampaknya tidak seperti virus mematikan lainnya termasuk SARS dan MERS (Mahase, 2020).

Pandemi (COVID-19) mengacaukan sistem kesehatan, mematikan ekonomi, dan banyak sektor lainnya terutama pendidikan (Rundle et al., 2020). Guru harus mengikuti setiap kebijakan pemerintah serta mencari cara agar pembelajaran dapat terlaksana meski belajar di rumah. Meski model pembelajaran belajar diubah tetapi sebenarnya relatif sama tujuannya dan yang membedakan adalah sarana dan prasarana pendukung yang digunakan karena konsep pembelajaran menggunakan metode *e-learning* (Kurniasih, 2020).



Penelitian menyatakan pandemi ini mengakibatkan dibentuknya berbagai kebijakan untuk menghindari penyebaran virus covid-19 dengan di lakukannya pembatasan tatap muka dan menghindari berbagai kerumunan (Siahaan, 2020). Salah satu dampaknya di bidang pendidikan banyak sekali muncul berbagai masalah yang di hadapi antara siswa dan guru seperti materi yang di sampaikan belum selesai dan di ganti dengan adanya tugas. Hal tersebut menjadi keluhan siswa karena tugas yang di berikan lebih banyak. Serta banyaknya tenaga pendidik dan juga peserta pendidik yang merasakan belum siap dengan adanya virus ini seolah memaksa semua orang untuk siap dengan perkembangan teknologi. Selanjutnya menurut penelitian dari (Santosa, 2020) terdapat adanya keterbatasan akses internet yang kurang stabil sehingga membuat murid tidak mendapatkan materi secara utuh serta pemahaman pun terbatas akibat adanya gangguan pada jaringan internet.

Pembelajaran daring bukan hanya sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Siswa dapat melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi yang di pakai seperti, *Whatsapp Group* dan lain sebagainya.

Model pembelajaran daring perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Selain model pembelajaran, terdapat media pembelajaran yang harus ditentukan dan dirancang dengan baik. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dan menjadi motivasi yang menarik untuk belajar. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pengaruh metode daring selama *covid-19* terhadap efektivitas belajar mengajar di SDN 1 Kesugihan Kecamatan Pulung. Sebagai wacana yang bisa diajukan terkait dampak pandemi covid-19 bagi masyarakat, terkhusus dunia pendidikan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang mana perolehan data primer didapat melalui wawancara langsung juga didukung data sekunder dari jurnal-jurnal maupun artikel tertulis lain yang berkaitan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama rentang masa KPPM yakni tanggal 3 Juli – 3 Agustus 2023, bertempat di SDN 1 Kesugihan Kecamatan Pulung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program. Bagi pelaksana program, metode dan pendekatan ini akan sangat membantu untuk memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan di lokasi/wilayah secara lebih mendalam. Hal ini dengan sendirinya memungkinkan pelaksana program menyerap pengetahuan, pengalaman, dan aspirasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program-program, yang pada gilirannya diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program.

## Landasan Teori

Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1) menjelaskan pengertian pembelajaran dalam jaringan adalah suatu program pelaksanaan kelas di dalam jaringan yang dapat menjangkau target kelompok yang luas serta masif.

Mustofa, dkk, (2019:153) mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran daring secara sederhana yakni salah satu metode pembelajaran *online* yang dilakukan melalui jaringan internet.

Thorme dalam (Kuntarto, 2017: 102) “pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu pengajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, *streaming* video, pesan suara, teks *online* animasi, CD ROM, email, telepon konferensi, hingga video *streaming online*”.

Rosenberg dalam (Alimuddin, Tawany & Nadjib, 2015: 338) menjelaskan bahwa *e-learning* mengarah pada pemanfaatan teknologi internet sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada seseorang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa daring atau *e-learning* adalah metode pengajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam banyak versi media

masa yang bisa diterapkan agar memperoleh ilmu pengetahuan maupun untuk mengasah keterampilan para siswa di sekolah.

## PEMBAHASAN

Karena adanya kebijakan *Work From Home* (WFH) Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan yaitu sekolah-sekolah ataupun universitas melakukan pembelajaran di rumah masing-masing yang awalnya kegiatan belajar mengajar atau KBM diganti dengan pembelajaran daring yaitu pembelajaran melalui jaringan yang bisa di akses di rumah. Daring memiliki arti yaitu suatu jaringan yang dapat terhubung melalui berbagai jaringan pada internet ataupun komputer (Kemendikbud, 2020). Seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya, Sekolah Dasar Negeri 1 Kesugihan juga menerapkan sistem belajar daring selama pandemi Covid-19. Terhitung 19 Maret 2020, sekolah yang berada di Desa Kesugihan, Kecamatan Pulung sudah terlebih dahulu meliburkan siswanya sebagai bentuk keputusan darurat untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Terhitung sejak saat itu, metode daring atau pembelajaran jarak jauh di SDN 1 Kesugihan telah berjalan kurang lebih 11 bulan.

“Pembelajaran jarak jauh (*online classroom*) sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru SDN 1 kesugihan,” tutur Kepala Sekolah SDN 1 Kesugihan, Maratus Sholikhah dalam wawancara, Selasa (18/7). Ia banyak menunjukkan sejumlah tantangan positif tersebut di antaranya adalah pertama untuk menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi media dengan presentasi Zoom, penugasan melalui *Google Classroom*, *pre-test* atau *post-test* dengan kuis, dan memberikan tugas proyek dengan penggunaan *Google Drive*, presentasi interaktif dengan *peardeck*, dan lain-lain.

Kedua, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini bisa dilakukan dengan mempersiapkan RPP yang berkualitas dan mengatur langkah-langkah pembelajaran yang detail. Guru dan siswa dapat menetapkan tujuan pembelajaran sesuai ketersediaan waktu dan memilih materi yang akan disampaikan dengan langkah-langkah yang tepat dan akurat. Di sini guru dituntut pula untuk mengatur waktu dengan baik.

Ketiga, adalah bagaimana guru mampu mengidentifikasi persepsi dan konsentrasi anak-anak didik yang serba jauh. Ini hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran dan mampu menjalin ikatan batin dengan siswa dengan melakukan keterpaksaan sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator.

Keempat menyampaikan pesan untuk menjadi anak yang tangguh mengingat dalam kondisi di mana masyarakat sedang diuji secara fisik dan mental akibat penyebaran covid-19 yang berdampak kepada pembelajaran siswa SDN 1 Kesugihan menjadi serba terbatas dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi, sehingga siswa harus mampu beradaptasi dengan hal-hal yang baru.

Keberhasilan untuk menghadapi masa pandemik tergantung beberapa variabel antara lain penguasaan IPTEK dan kualitas guru. Guru dituntut menguasai kompetensi sebagai pendidik, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi interpersonal dan kompetensi profesional (UU No. 14 tahun 2015). Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat 2, seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi beberapa kriteria atau persyaratan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pada sisi lain, keadaan ini memunculkan berbagai permasalahan dalam yang dialami peserta didik, pendidik, dan orang tua/wali dalam pembelajaran *online*. Oleh karena itu, peserta didik, pendidik, dan orang tua/wali diharapkan bersinergi dalam upaya optimalisasi pengelolaan pembelajaran *online*. (I Made Ari Winangun, 2020).

Kepala Sekolah SDN 1 Kesugihan juga menambahkan, di samping peran orang tua siswa, guru juga memiliki peran strategis untuk membuat siswa tangguh dengan berusaha memotivasi mereka untuk disiplin belajar, semangat dalam melaksanakan tugas, aktif dalam sesi presentasi, dan menghidupkan interaksi *online* dengan guru-guru dan teman-teman, dan tetap berkarya melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Guru harus kreatif dalam meramu materi, menggunakan metode yang menyenangkan, dan memberikan tugas-tugas yang dapat menstimulasi siswa untuk bertanya, baik kepada guru, teman sekelas, maupun orang tua mereka. Hal ini dapat mendorong kolaborasi antara orang tua dan siswa dalam membantu kebutuhan belajar siswa semasa daring. Pembelajaran dan penugasan *online* menuntut orang tua ikut aktif melihat bagaimana aktivitas anak-anak mereka bahkan juga bisa menjadi teman dan motivator dalam pembelajaran anak. Sedangkan di pihak lain, guru terus melakukan dan menindaklanjuti melalui media *online* tersebut untuk dapat memastikan bahwa para siswa sanggup melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

Secara umum hambatan yang muncul selama proses belajar mengajar melalui sistem daring, yakni:

1. Keterbatasan perangkat untuk pembelajaran
2. Keterbatasan kuota
3. Kondisi geografis yang sulit dijangkau jaringan internet
4. Gangguan di rumah
5. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru

Dalam wawancara langsung, ada beberapa dampak negatif juga yang muncul selama belajar secara daring atau pembelajaran jarak jauh di SDN 1 Kesugihan Pulung. Dampak negatif ini juga berimbas pada peserta didik maupun orang tua;

*Pertama*, dampak bagi peserta didik yakni materi pembelajaran atau kompetensi yang dicapai lebih sedikit dari pembelajaran tatap muka. Hal ini menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang saat itu terjadi. Kemudian interaksi secara langsung antara peserta didik dengan temannya, antara peserta didik dengan guru hampir tidak terjadi karena hanya sebatas daring melalui media *online*. Hal ini menimbulkan rasa jenuh anak untuk belajar dan motivasi belajar lama-lama akan menurun.

*Kedua*, bagi orang tua atau wali, penggunaan aplikasi daring ini membuat boros dari segi penggunaan kuota, belum lagi masalah dengan sinyal atau jaringan internet yang buruk dan mempersulit kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasinya, pihak sekolah memberikan solusi kepada peserta didik tertentu untuk mendapatkan materi dan mengumpulkan tugas langsung sekolah. Namun, harus sesuai protokol kesehatan dan aturan yang berlaku. Di samping itu, tidak semua orang tua peserta didik terbiasa mendampingi anaknya belajar di rumah karena harus bekerja di luar, pengajaran daring cukup memberatkan bagi mereka.

*Ketiga*, dampak bagi guru mulai dirasakan ketika harus melakukan penilaian atau evaluasi. Baik evaluasi tes maupun non-tes sesuai syarat kurikulum. Guru sebagai pendidik tidak bisa mengukur hasil belajar siswa secara langsung, hanya melewati beberapa aplikasi yang disediakan. Hal ini tidak bisa dijadikan tolok ukur karena tingkat akuratnya rendah ketika mereka mengerjakan di rumah. Untuk itu guru harus pandai-pandai dengan memilih metode yang sesuai agar penilaian yang diharapkan dapat terpenuhi. Selain penilaian, penggunaan aplikasi dan banyaknya ragam media juga menambah beban guru. Setiap hari guru harus membuat materi, contohnya membuat video pembelajaran, tugas yang terstruktur dan inovasi media lainnya yang dapat diterima dan dilakukan oleh peserta didiknya. Kegiatan semacam ini jarang dilakukan jika pembelajaran tatap muka berlangsung. Untuk guru-guru muda yang tahu teknologi tidak akan terlalu berat akan tetapi bagi guru-guru senior yang kurang mengikuti perkembangan teknologi, semua itu butuh usaha lebih.

### **Analisis**

Pengertian efektivitas menurut Hidayat menjelaskan bahwa Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Semakin besar persentase target yang dicapai, maka akan semakin tinggi efektivitas sesuatu. Dengan diterapkannya aturan yang mengharuskan sekolah ditutup membuat guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara daring di rumah saja. Setiap guru dituntut untuk mampu melakukan proses pengajaran dengan daring kepada peserta didik dan guru sangat membutuhkan kemampuan dalam teknologi informasi. Guru harus mencari cara dan

merencanakan kembali proses pembelajaran dengan metode daring serta harus mempertimbangkan keefektifan pada saat proses belajar mengajar agar peserta didik menerima materi dengan baik. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada guru atau tenaga pendidik tetapi juga berdampak pada peserta didik. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana ramai dan dapat bertemu dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Proses belajar dengan metode daring dinilai dapat menurunkan prestasi dan minat belajar peserta didik dikarenakan adanya perubahan metode karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda dalam hal belajar (Mastura dan Santaria, 2020, hlm. 290). Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem mengungkapkan bahwa empati orang tua terhadap guru menjadi meningkat, dan guru juga harus menyadari tanpa orang tua pendidikan tidak akan selesai.

(Devina Eka Arnimala,S.Pd selaku bagian kurikulum di SDN 1 Kesugihan) mengatakan bahwa sebelum pandemi antara orang tua dengan pihak sekolah masih minim kerja sama untuk urusan pendidikan anak. Umumnya orang tua wali terbiasa menyerahkan urusan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah. Sekarang orang tua sadar betapa penting dan besarnya peran guru di sekolah, setelah mereka mendidik anaknya sendiri di rumah. Kemudian beberapa sekolah yang ada di kecamatan Pulung ini kurang menjalin sinergi dan komunikasi yang intensif dengan orang tua wali mengenai perkembangan pendidikan anak. Dapat disimpulkan adanya daring ini menyadarkan masing-masing pihak bahwa pendidikan perlu kerja sama yang kompak untuk kemajuan bersama.

Menurut (Rendy Fariszal,S.Kom selaku operator SDN 1 Kesugihan) bagi peserta didik SDN 1 Kesugihan, mereka tidak akan menyangka akan terbiasa belajar daring menggunakan beberapa aplikasi. Misalnya mereka dituntut untuk belajar menggunakan aplikasi seperti Google *Meet*, Google *Classroom*, Google *Form*, *group WhatsApp* bahkan *Zoom Meeting*. Peserta didik bahkan orang tua yang kebanyakan dari mereka adalah petani, buruh, dan pedagang, diwajibkan minimal memiliki *handphone* untuk mengunduh beberapa aplikasi tersebut. Bahkan untuk guru pun hal tersebut menjadi kegiatan yang baru. Para guru diharuskan kreatif dalam menggunakan teknologi dan media agar materi tersampaikan secara utuh. Otomatis pihak sekolah, peserta didik dan orang tua wali harus belajar teknologi menyesuaikan dengan kebutuhan zaman di era pandemi. Rendy Fariszal juga menerangkan, beberapa orang tua mengungkapkan dampak positif yang muncul ketika belajar daring, yakni mereka merasa kedekatan dengan anak lebih erat karena intensitas bertemu lebih sering dari sebelumnya. Orang tua wali juga semakin terbiasa mendampingi anak belajar selama masa daring. Pembentukan beberapa karakter yang seharusnya dibentuk disekolah

perlahan dibentuk oleh pembiasaan orang tua wali di rumah. Misalnya hal kecil saat orang tua memberi contoh untuk disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan sekolah.

Penerapan metode daring, menurut penulis, efektivitas secara nilai memang dibutuhkan mengingat perkembangan teknologi yang makin pesat. Namun, melihat beberapa dampak maupun hambatan yang muncul, metode daring masih belum menyaingi efektivitas belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, terlebih jika metode ini diterapkan di sekolah-sekolah yang notabene sekolah pelosok dan sulit terjangkau jaringan internet.

## KESIMPULAN

Pengaruh metode daring selama pandemi yang diterapkan oleh SDN 1 Kesugihan memiliki beberapa tantangan positif bagi para guru secara khusus. Selain itu, untuk memperoleh keberhasilan dalam sistem belajar ini, peran orang tua di rumah sangat diperlukan sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Meski pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi hubungan orang tua dan anak, namun beberapa hambatan tetap dirasakan oleh para guru yang mendapat lebih banyak tuntutan baru agar bisa menyesuaikan kompetensi belajar selama masa covid-19. Secara umum, pembelajaran tatap muka masih lebih disukai oleh beberapa guru yang notabenenya termasuk pengajar lawas yang minim pengetahuan tentang kecanggihan teknologi jaman sekarang.

## REFERENSI

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu, Parmitasari, Nurdyyanah, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid, 2022, Metodologi Pengabdian Masyarakat, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (PDF)
- Annisa Ayu Musdalifah, 2022, Skripsi Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Pembelajaran Siswa SD Negeri Batulaccu Kota Makasar
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dampak\\_pandemi\\_COVID-19\\_terhadap\\_pendidikan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dampak_pandemi_COVID-19_terhadap_pendidikan) (diakses pada 29 Juli 2023)
- Ima Agista,S.Pd, 2021, Sistem Daring Terhadap Pembelajaran di SDN 1 Gontor, IAIN Ponorogo
- Khalilah Nasution, Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI: Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 04., No. 01 (Jan) 2016, hlm. 123-124 <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/430> diakses pada 3 Agustus 2023

Krisnan, 2021, Pembelajaran Daring: Pengertian, Manfaat, Hingga Cara Belajar bisa dilihat di <https://meenta.net/pembelajaran-daring/> diakses pada 8 Agustus 2023

Muhammad Andi Septiadi, Nafhan Hariz Prawira, Saepul Aepudin, Via Ayu Lestari, 2022, Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Indonesia dan Universitas of Kalyani, Nadia, West, Bengal, India

Muhammad Syofian, Novri Gazali, 2021, Kajian Literatur: Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Jasmani, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Nadia Herma Novianti, 2022, Skripsi berjudul Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi dalam Pembelajaran Tematik di SDN 71 Kelas III Kota Bengkulu

Ririn Ayu Nita Safitri, Nursiwi Nugraheni, Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Witarsa Tambunan, Hotner Tampubolon, Dameria Sinaga, Lisa Gracia Kailola, 2021, Pengaruh Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Yayasan Pendidikan Cawan Bethel, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

Dokumentasi

a. Hasil kreasi siswa selama pademi covid-19 di SDN 1 Kesugihan





b. Hasil wawancara bersama guru bagian kurikulum di SDN 1 Kesugihan



c. Foto SDN 1 Kesugihan Pulung Ponorogo

